

**PERUBAHAN PENGGARAPAN LAHAN DARI
LELONG MENJADI SISTEM UPAH DAN DAMPAK
SOSIALNYA PADA PETANI BAWANG MERAH
Studi Petani Bawang Merah di Nagari Lolo Kecamatan
Pantai Cermin Kabupaten Solok**

SKRIPSI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018**

**PERUBAHAN PENGGARAPAN LAHAN DARI
LELONG MENJADI SISTEM UPAH DAN DAMPAK
SOSIALNYA PADA PETANI BAWANG MERAH
Studi Petani Bawang Merah di Nagari Lolo Kecamatan
Pantai Cermin Kabupaten Solok**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh

**INDESKA PUTRA
BP. 1410812017**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2018**

ABSTRAK

INDESKA PUTRA, 1410812017. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Perubahan Penggarapan Lahan dari Lelong menjadi Sistem Upah Dan Dampak Sosialnya pada Petani Bawang Merah. Studi Petani Bawang Merah di Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Pembimbing I, Dr. Indraddin, M.Si. Pembimbing II, Dr. Jendrius, M.Si.

Sebagian besar masyarakat di Nagari Lolo mempunyai pekerjaan sebagai petani, hal ini karena Nagari Lolo memiliki lahan untuk pertanian yang sangat luas. Dalam penggarapan lahan pertanian masyarakat menggunakan sistem lelong yaitu bekerja secara gotong-royong tanpa mengenal sistem upah (gaji). Dengan banyaknya masyarakat di nagari Lolo yang membudidayakan tanaman bawang merah membuat sistem lelong ini ditinggalkan dan hilang dari kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena sistem lelong tidak sesuai dengan penggarapan dan perawatan dari tanaman bawang merah yang membutuhkan banyak perhatian dan tenaga dalam mengerjakannya. Untuk memudahkan menyelesaikan pekerjaan, maka para petani bawang merah menggunakan sistem upah yang dinilai lebih efektif, cepat dan efisien dalam menggarap lahan petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perubahan penggarapan lahan dari Lelong menjadi sistem upah serta mendeskripsikan dampak sosial perubahan penggarapan lahan dari lelong menjadi sistem upah pada petani bawang merah.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah tentang perubahan sosial dari Sztompka. Menurut Farley (1990:626) dalam Sztompka (2004:5), bahwa perubahan sosial merupakan perubahan kepada pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak sosial akibat perubahan penggarapan lahan dari sistem lelong menjadi sistem upah pada petani bawang merah yaitu: *pertama*, partisipasi dalam kegiatan sosial berkurang. *Kedua*, merenggangnya interaksi sosial dengan masyarakat. *Ketiga*, perubahan gaya hidup. *Keempat*, hilangnya rasa kebersamaan. *Kelima*, timbulnya kecemburuan sosial dalam kehidupan petani. *Keenam*, terciptanya stratifikasi sosial dalam kehidupan petani. *Ketujuh*, meningkatnya kinerja petani. *Kedelapan*, perbedaan sistem pengupahan. *Kesembilan*, modal yang dibutuhkan lebih besar.

Kata Kunci: Perubahan Penggarapan Lahan, Lelong, Sistem Upah, Petani Bawang Merah.

ABSTRACT

INDESKA PUTRA, 1410812017. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University of Padang. The title thesis: Changes in Land Cultivation from Lelong to Wage Systems and Social Impact on Shallot Farmers. Study of Shallot Farmers at Nagari Lolo, Pantai Cermin Subdistrict in Kabupaten Solok District. Supervisor I, Dr. Indraddin, M.Si. Supervisor II, Dr. Jendrius, M.Si.

Most of the communities in the nagari Lolo have jobs as farmers, this is because nagari Lolo has a vast land for agriculture. In cultivating agricultural land, the community uses lelong which is working in mutual cooperation without knowing the wage system (salary). With the large number of people in the nagari Lolo who cultivate red onion plants, this lelong system is abandoned and lost from people's lives. This happens because the lelong system is not in accordance with the cultivation and care of the onion plant which require a lot of attention and energy in working on it. To facilitate completing work, the shallot farmers uses a wage system that is considered more effective, fast and efficient in working on farmers land. The purpose of this study was to describe the form of changes in the cultivation of auctioning in to the wage system and to describe the social impact of changes in the cultivation of auctioning into the wage system in shallot farmers.

This research had been done with qualitative approach with descriptive. The informants research was coosen by sampling purposive technique, meanwhile the data collection was done by observation technique an in-dept interview. The theory used is about social change from Sztompka. According to Farley (1990:626) in Sztompka (2004:5), that social change is a change in behavior, social relations, institutions and social structure at a certain time.

The results of the study show that there is a social impact due to changes in land cultivation from the *lelong* system to a wage system for shallot farmers, that is: *First*, participation in social activities is reduced. *Second*, stretching social interaction with the community. *Third*, the changing lifestyle. *Fourth*, loss of sense of togetherness. *Fifth*, the emergence of social jealousy in the lives of farmers. *Sixth*, the creation of social stratification in the lives of farmers. *Seventh*, improved farmer performance. *Eighth*, different in wage system. *Ninth*, greater capital required.

Keyword: Changes in Land Cultivation, Lelong, Wage System, Shallot Farmers.